

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

1. Sejarah Singkat

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah ke atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama bertempat di Jalan Navigasi No. 17 Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. MA NU Maro'atul Huda Karanganyar Demak memiliki suasana kondisi dan keadaan sekitar yang kondusif, nyaman, tenang, dan asri, hal ini dikarenakan MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mengupayakan program adiwiyata, yakni madrasah yang peduli lingkungan hidup sehingga disekitar madrasah banyak ditumbuhi tanaman yang indah dan pepohonan yang rindang, MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak juga memiliki luas tanah sebesar 6000M² yang digunakan sebagai bangunan gedung madrasah, lapangan penunjang minat dan bakat siswa, serta taman disekitar madrasah.⁹⁴

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak didirikan pada tanggal 1 Agustus 1982 dengan membuka 1 Jurusan IPA yang saat itu bertempat di SMP Abdi Negara Karanganyar. Pada tahun 1984 MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak resmi berstatus terdaftar dengan Nomor Piagam dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk/5d/95/Pgm/MA/1984 pada tanggal 17 Januari 1984. Tahun 1998 MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mengikuti akreditasi dan statusnya naik menjadi "DIAKUI" dengan Nomor Piagam: E.IV/PP.03.2/KEP/13/1998 tanggal 9 Februari 1998.

Tahun ajaran 2003/2004 MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak membuka 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS, dilanjutkan pada tahun 2019 MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mengajukan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional – Sekolah Madrasah (BAN-SM) Provinsi Jawa Tengah dan mendapatkan sertifikat akreditasi yaitu "TERAKREDITASI A" dengan Nomor Piagam 817/BAN-

⁹⁴ Hasil observasi di lingkungan sekitar MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada Tanggal 20 November 2021.

SM/2019 dengan perolehan nilai 92 tertanggal 1 Oktober 2019.⁹⁵

2. Visi dan Misi, dan Tujuan MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

a. Visi

Unggul dan kokoh dalam IMTAQ dan IPTEK, berwawasan lingkungan dan berkarakter Ahlusunnah Wal jama'ah

b. Misi

- 1) Membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu keislaman yang berkarakter Ahlusunnah Wal Jama'ah Annahdliyyah
- 2) Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran Islam yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara positif dan berimbang
- 3) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif yang mampu bersaing di era global
- 4) Melayani peserta didik dengan setulus hati dan dalam tugas professional
- 5) Mewujudkan peserta didik dapat berperan aktif dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian.

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan PAIKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal agar menjadi insan beriman yang berilmu ilmiah dan beramal amaliah
- 2) Melaksanakan program bimbingan secara efektif dan berkelanjutan sehingga peserta didik mampu menyerap ilmu pengetahuan sesuai potensi dan talenta yang dimilikinya untuk dikembangkan dalam jenjang berikutnya

⁹⁵ Dikutip dari dokumentasi profil MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 16 Februari 2022

- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang religious, disiplin dan peduli.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang professional disertai dengan jiwa sehingga santun, sabar, tulus ikhlas dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik.
- 5) Menjaga dan memelihara lingkungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian lingkungan madrasah
- 6) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius dan peduli.
- 7) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.⁹⁶

3. Letak Geografis

Lembaga pendidikan formal MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak merupakan bagian dari Yayasan yang memiliki jenjang pendidikan Madin, MTs dan MA. MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Letak geografis MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sangatlah strategis, adapun tepatnya sebagai berikut⁹⁷:

- a. Sebelah utara : Masjid An-Nabawi Karanganyar Demak
- b. Sebelah selatan : Rumah penduduk desa Karanganyar
- c. Sebelah barat : SDN 1 Karanganyar Demak
- d. Sebelah timur : Pasar Karanganyar Demak

⁹⁶ Dikutip dari dokumentasi visi, misi dan tujuan dari MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 16 Februari 2022

⁹⁷ Hasil observasi di lingkungan sekitar MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Februari 2022

4. Struktur Organisasi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Terbentuknya struktur organisasi madrasah bertujuan untuk mengelola dan menjaga pendidikan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, berikut merupakan struktur organisasi pengurus MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut⁹⁸ :

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Kepengurusan

NO.	Nama	Jabatan
1	H. Noor Hasyim, SE	Kepala Sekolah
2	Erlina Wijayanti, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Ariyanti, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Kuswanto, S.Pd	Waka Sarana Prasarana
5	Khomsatun, S.Ag	Waka Humas
6	Naely Chairunnisah, S.Pd	Wali Kelas X A
7	Uyun Asalina, M.Pd	Wali Kelas X B
8	Mushonifil Hanif, S.Pd	Wali Kelas X C
9	Nor Hayati, S.Pd	Wali Kelas XI A
10	Nurul Yaqin, S.Pd	Wali Kelas XI B
11	KH. Muddatstir, S.Pd	Wali Kelas XI C
12	Aifiaturrohmaniyah, M.Pd	Wali Kelas XII A
13	Noor Yadi, S.Pd	Wali Kelas XII B
14	Muntamah, S.Pd	Wali Kelas XII C
15	Mukhayyarah, S.Pd	Wali Kelas XII D
16	Abdul karim, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan

⁹⁸ Dikutip dari dokumentasi struktur organisasi kepengurusan dari MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 16 Februari 2022

17	Naely Choirunnisah, S.Pd	Kepala Laboratorium
18	Muntamah, S.Pd	Ka. TU & Bendahara BOS
19	Uyun Asalina, M.Pd	Staf TU & Bendahara Non BOS
20	M. Khoirun Ni'am, S.Pd.I	Staf TU/ Operator Madrasah
21	Nurul yaqin, S.Pd	Staf TU

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari adanya peran penting seorang guru sebagai pengajar dan pendidik. Tugas dan tanggung jawab guru dimadrasah yang amatlah berat membutuhkan adanya keberadaan karyawan dalam membantu meringankan beban guru. MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak memiliki tenaga pendidik dan karyawan sebanyak 37 orang tertera pada tabel sebagai berikut⁹⁹:

Tabel 4.2 Keadaan Guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Status Kepegawaian	Jumlah	Latar Belakang Pendidikan
Guru PNS	3	1 S1 & 1 S2
Guru tetap yayasan	25	24 S1 & 1 S2
Guru tidak tetap	2	S1
Karyawan TU	3	S1
Ka. Perpustakaan	1	D3
Ka. Laboratorium	1	1
Satpam	1	MA
Petugas Kebersihan	1	SD

⁹⁹ Dikutip dari dokumentasi keadaan guru di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 16 Februari 2022

b. Keadaan Siswa

Siswa MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mayoritas berdomisili di Kecamatan Karanganyar dan sekitarnya. Total keseluruhan siswa di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berjumlah 302 siswa pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut¹⁰⁰:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X MIA A&B	73
Kelas X IIS C	38
Kelas XI MIA A&B	59
Kelas XI IIS C	30
Kelas XII MIA A&B	53
Kelas XII IIS C&D	49
Total Keseluruhan Siswa	302

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen Soal Pilihan Ganda

Setiap item yang terdapat pada instrument penelitian telah melalui uji validitas keabsahan data sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Pengujian validitas pada penelitian adalah uji validitas isi dengan menguji analisis butir soal atau item berupa pertanyaan sebanyak 60 soal yang kemudian diujicobakan pada siswa kelas XI MIA MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, siswa kelas XI MIA dipilih untuk dilakukan uji coba soal karena memiliki karakteristik yang mendekati karakteristik sampel penelitian yaitu pada siswa MIA kelas X. Tahapan selanjutnya dilakukan uji analisis validitas butir soal, dan hasil uji validitas dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut:

¹⁰⁰ Dikutip dari dokumentasi keadaan siswa di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 16 Februari 2022

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba

No.	Item Soal	Validitas	Jumlah	Keterangan
1.	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 14, 17, 22, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 42, 43, 44, 45, 49, 51, 54, 57	Valid	30	Digunakan
2.	2, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 29, 33, 34, 39, 40, 41, 46, 47, 48, 50, 52, 53, 55, 56, 58, 59, 60.	Tidak Valid	30	Dibuang

Berdasarkan hasil uji validitas item soal pilihan ganda yang berjumlah 60 item soal, dapat dianalisa bahwa item soal pilihan ganda dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .¹⁰¹ Harga r_{tabel} dengan nilai $N = 55$, maka taraf signifikansi 5% adalah 0,266. Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 60 item soal diujicobakan terdapat 30 item soal yang valid dan 30 item soal yang tidak valid. Item soal yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan item soal yang dinyatakan tidak valid, maka tidak digunakan atau dibuang. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Validitas Instrumen Angket Respon Kepuasan Siswa

Uji validitas instrument angket respon siswa dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk (*construct validity*), yaitu dengan penilaian oleh para ahli (*judgment experts*) dan praktisi pendidikan. Peneliti melakukan uji validitas konstruk kepada dua dosen ahli di bidang Biologi dan satu praktisi pendidikan. Berikutnya, peneliti juga melakukan perbaikan sesuai dengan masukan validator. Instrumen angket respon kepuasan siswa terdiri dari 20 item pertanyaan, berikut hasil analisis validasi instrument angket respon siswa oleh pada dosen ahli dan praktisi pendidikan dapat diketahui pada tabel 4.5:

¹⁰¹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, 51

Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Instrumen Angket Respon Siswa

No.	Validator	Keputusan	Perbaikan
1.	Validator I	Valid	<ul style="list-style-type: none"> - Item 3 dan 4 ditambahkan kata “wawasan” - Item 13 diubah kata “bisa” menjadi “dapat - Item 16, 17, 19, 20 kata <i>Plantae</i> di <i>italic</i>
2.	Validator II	Valid	Item 1, 4, 6, 12, 14, 18, dan 20 diganti dengan pernyataan positif semua
3.	Validator III	Valid	Tanpa perbaikan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dianalisis bahwa instrument angket respon siswa yang dinilai para dosen ahli dan praktisi pendidikan menunjukkan bahwa semua validator menyatakan instrument angket respon siswa valid digunakan dilapangan dengan revisi. Hasil revisi pada validator pertama yaitu tentang kaidah penulisan yang yang digunakan dalam pernyataan angket, revisi pada validator kedua yaitu semua pernyataan angket diubah menjadi pernyataan positif. Lembar validitas instrument penilaian validitas angket selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Uji Validitas Kelayakan Buku Tanaman Obat

Pengujian validitas kelayakan media buku tanaman obat bertujuan untuk mengetahui kelayakan media buku tanaman obat yang digunakan sebagai media pembelajaran pada saat melakukan penelitian. Uji validitas kelayakan media berupa kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan yang dilakukan dengan penilaian para dosen ahli di bidang Biologi. Tahapan selanjutnya peneliti juga melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan para dosen ahli, kriteria kelayakan media buku tanaman obat dapat dianalisis dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kriteria Validasi Kelayakan Media Buku Tanaman Obat

Skor Validasi Kelayakan	Kriteria
0% - 20%	Tidak Valid
21% - 40%	Kurang Valid
41% - 60%	Cukup Valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat Valid

Berdasarkan kriteria diatas, berikut hasil penilaian uji kelayakan media buku tanaman obat oleh para dosen ahli dan oleh praktisi pendidikan diperoleh hasil pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Media Buku Tanaman Obat

No.	Validitor	Keputusan	Skor	Keterangan
1	Validator I	Sangat Valid	96,8 %	Layak digunakan dengan revisi
2	Validator II	Sangat Valid	84,3 %	Layak digunakan dengan revisi
3	Validator III	Valid	71,8 %	Layak digunakan dengan revisi

Berdasarkan hasil tabel 4.6 menunjukkan uji validasi kelayakan media buku tanaman obat dapat diketahui bahwa dua dosen ahli menyatakan media buku tanaman obat sangat valid digunakan, satu dosen ahli menyatakan valid digunakan, dapat disimpulkan bahwa media buku tanaman obat layak digunakan dengan revisi. Adapun hasil revisi dari dosen ahli selengkapanya dapat dilihat pada lampiran.

d. Konten Buku Tanaman Obat dalam Mendukung Pembelajaran Materi Plantae

Proses pembelajaran pada penelitian ini, didukung oleh media pembelajaran berupa buku tanaman obat pada saat melakukan kegiatan jelajah alam sekitar di lingkungan halaman MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada pembelajaran materi Plantae. Berikut merupakan konten buku tanaman obat dalam mendukung pembelajaran materi Plantae dan kegiatan jelajah alam sekitar MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak:

Tabel 4.8 Konten Buku Tanaman Obat Pendukung Materi Plantae

No.	Tanaman Obat	Kelas	Famili	Manfaat
1.	Adam hawa (<i>Rhoe discolor</i>)	Liliopsida	Commelinaceae	Antiinflamasi pada kulit
2.	Anting-anting (<i>Achalypha indica</i>)	Liliopsida	Euphorbiaceae	Obat penyakit enzema, kencing dan berak berdarah.
3.	Blackberry (<i>Rubus fruticosus</i>)	Liliopsida	Rusaceae	Mencegah penyait gusi dan gigi berlubang
4.	Cocor bebek (<i>Kalanchoe pinata</i>)	Liliopsida	Crassulaceae	menyembuhkan luka bakar
5.	Gingseng (Panax gingseng)	Liliopsida	Araliaceae	Memperlancar ASI dan mencegah kanker
6.	Lidah buaya (<i>Aloe vera</i>)	Liliopsida	Asphodelaceae	Menyembuhkan luka pada lambung, mengeluarkan racun tubuh, menyuburkan rambut
7.	Lidah mertua (<i>Sansevieria trifasciata</i>)	Liliopsida	Agavaceae	Mengobati penyakit wasir
8.	Temu putih (<i>Curcuma zedoaria</i>)	Liliopsida	Zingiberaceae	Anti tumor/kanker, anti inflamasi, obat pembersih dan penguat (tonik) sesudah nifas
9.	Asoka india (<i>Saraca indica</i>)	Magnoliopsdia	Caesalpiniaceae	Menenangkan Rahim dan mengobati haid tidak teratur
10.	Wudani (<i>Combretum indicum</i>)	Magnoliopsida	Combretaceae	Mengobati cacingan, bisul dan kudis
11.	Daun Afrika	Magnoliopsdia	Asteraceae	Menurunkan

	<i>(Vernonia amygdalina)</i>			kadar gula darah, menurunkan tekanan darah
	Daun henna <i>(Aglalia ordorat L.)</i>	Magnoliopsdia	Meliaceae	Mencegah pertumbuhan jamur dikuku
12.	Daun miana <i>(Coleus hybridus)</i>	Magnoliopsdia	Lamiaceae	Mencegah penuaan dini
13.	Daun sig-sag <i>(Euphorbia tithymalodes)</i>	Magnoliopsdia	Euphorbiaceae	Obat penyembuhan luka dan anti bisa ular
14.	Daun ungu <i>(Grapthophylum pictum)</i>	Magnoliopsdia	Acanthaceae	Mencegah pertumbuhan bakteri mutan <i>streptococcus</i>
15.	Gandarusa <i>(Justicia gendarussa)</i>	Magnoliopsdia	Acanthaceae	Mengobati bengkak, fraktur, dan reumatik sendi
16.	Papaya jepang <i>(Cnidocolus aconitifolius)</i>	Magnoliopsdia	Euphorbiaceae	Mencegah anemia dan obat penyakit malaria
17.	Kamboja <i>(Plumeria sp.)</i>	Magnoliopsdia	Apochynaceae	Mengobati bisul dan menghambat pertumbuhan jamur
18.	Kelor <i>(Moringa oleifera L.)</i>	Magnoliopsdia	Moringaceae	Membantu menurunkan berat badan, mencegah penyakit jantung, anti diabet dan anti kanker
19.	Merak merah <i>(Caesalpinia pulcherrima)</i>	Magnoliopsdia	Caesalpiniaceae	Obat mengatasi infeksi bakteri <i>Vibrio cholerae</i> penyebab kolera

20.	Bunga Sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i> L.)	Magnoliopsdia	Malvaceae	Mengobati batuk lendir dan darah, radang saluran pernafasan
21.	Mahkota duri (<i>Euphorbia milii</i>)	Magnoliopsdia	Euphorbiaceae	Obat luka bakar, obat luka sayatan, obat bisul dan kurap
22.	Nangka (<i>Artocarpus heteropyllus</i> L.)	Magnoliopsdia	Moraceae	Mengurangi resiko penyakit kardiovaskuler dan memperbaiki system pencernaan
23.	Mangga (<i>Mangifera Indica</i> L.)	Magnoliopsdia	Anacardiase	Mengobati penyakit diabetes dan hipertensi, dan asam urat
24.	Pucuk merah (<i>Areca catechu</i> L.)	Magnoliopsdia	Aracaceae	Mencegah pertumbuhan bakteri <i>Salmonella</i> dan <i>E. Coli</i>
25.	Pulai (<i>Alstonia scholaris</i> L.)	Magnoliopsdia	Apocynaceae	Menetralkan kadar gula darah
26.	Pinanga (<i>Areca catechu</i> L.)	Magnoliopsdia	Aracaceae	Menjaga kebersihan mulut
27.	Daun singkil (<i>Premna foetida</i>)	Magnoliopsdia	Verbenaceae	Mengobati asma, rematik, asam urat, hipertensi, dan diabetes
28.	Sawo (<i>Manilkara kauki</i>)	Magnoliopsdia	Sapotaceae	Mengatasi gangguan pencernaan, seperti sembelit dan diare.
29.	Semanggi (<i>Marsilea crenata</i>)	Pteridopsida	Marcileaceae	Menyembuhkan penyakit hepatitis

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 30 spesies tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat, hal tersebut dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada materi Plantae. Terbukti bahwa terdapat bermacam jenis tanaman monokotil dan tanaman dikotil, 70% merupakan tanaman dikotil (magnoliopsida), 27% merupakan tanaman monokotil (liliopsida), dan 3% merupakan tanaman jenis paku-pakuan (pteriodopsida).

2. Uji Reliabilitas Instrumen Metode *Split Half* (belah dua)

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan uji validitas intrumen soal pilihan ganda yaitu melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Uji *Split Half* dimana dalam pengujian ini hasil item soal yang valid diuji reliabilitasnya dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu ganjil dan genap. Hasil uji reliabilitas soal pilihan ganda dengan menggunakan *Split Half* dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas Menggunakan *Split Half*

Reliability Statistics	
Guttman Split-Half Coefficient	N of item
0,867	30

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil perhitungan uji reliabilitas soal pilihan ganda diperoleh nilai koefisien *Split Half* yaitu 0,731 dimana nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,60 ($0,867 > 0,6$). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen soal pilihan ganda dinyatakan reliabel.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kognitif Siswa

Proses pengambilan data hasil belajar pada penelitian ini berlangsung selama 3 kali pertemuan, setelah data hasil belajar terkumpul kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah diajukan. Data hasil belajar siswa diukur menggunakan soal tes pilihan ganda sehingga diperoleh data mentah berupa nilai dari soal *pre*

test dan soal *post test* yang diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut merupakan tabel distribusi kelompok hasil belajar siswa pada kegiatan *pre test* dan *post test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4. 10 Distribusi Kelompok Hasil Belajar Siswa

No.	Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1.	0 – 20	0	0	0	0
2.	21 – 40	0	0	3	0
3.	41 – 60	24	0	17	3
4.	61 – 80	8	16	12	24
5.	81 – 100	0	16	0	5

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, terlihat bahwa pada saat dilakukan kegiatan *pre test* pada kelas eksperimen menunjukkan siswa yang tergolong dalam rentang 41 – 60 terdapat sebanyak 24 siswa dan rentang 61-80 terdapat 8 siswa, sedangkan pada kegiatan *pre test* kelas kontrol menunjukkan siswa yang tergolong dalam rentang 21 – 40 terdapat sebanyak 3 siswa, rentang 41 – 60 terdapat sebanyak 17 siswa, dan rentang 61 – 80 terdapat sebanyak 12 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre test* sebagian besar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, yaitu batas nilai KKM sebesar 75.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada saat dilakukan kegiatan *post test* pada kelas eksperimen menunjukkan siswa yang tergolong dalam rentang 61 – 80 terdapat sebanyak 16 siswa dan rentang 81 – 100 terdapat sebanyak 16 siswa, sedangkan pada kegiatan *post test* kelas kontrol menunjukkan siswa yang tergolong dalam rentang 41 – 60 terdapat sebanyak 3 siswa, rentang 61 – 80 terdapat 24 siswa, dan rentang 81 – 100 terdapat sebanyak 5 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kegiatan *post test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol terjadi peningkatan. Perbedaan peningkatan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

No.	Kelas	Mean	Std.	Min	Max
1.	Pre Test Kelas Eksperimen	55.31	8.10	43	70
2.	Post Test Kelas Eksperimen	82.21	9.18	70	97
3.	Pre Test Kelas Kontrol	56.78	9.29	40	70
4.	Post Test Kelas Kontrol	73.81	8.21	60	87

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pre test dan post test sama-sama mengalami peningkatan. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan JAS berwawasan tanaman obat pada pembelajaran *Plantae*, dapat diketahui meningkat lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovey learning*. Terbukti pada nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen yaitu 55.31 dan nilai *post test* sebesar 82.21, sedangkan nilai *pre test* kelas kontrol yaitu 56.78 dan nilai *post test* sebesar 73.81. data selengkapnya tentang nilai hasil pre test dan post test siswa dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengolah nilai mentah dari masing-masing kelompok sampel untuk mengetahui data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini diuji menggunakan metode uji *Liliefors* melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*, hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Data Kelompok	Kolmogorov Smirnov			
	Statistic	df	Sig.	Keputusan
Pre Test Kelas Eksperimen	0,112	32	0,200	Normal
Post Test Kelas Eksperimen	0,145	32	0,084	Normal
Pre Test Kelas Kontrol	0,135	32	0,143	Normal
Post Test Kelas Kontrol	0,120	32	0,200	Normal

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dapat diketahui nilai signifikansi pada nilai *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa keseluruhan nilai signifikansi kedua kelompok tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu *pre test* kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$, nilai signifikansi *post test* eksperimen sebesar $0,84 > 0,05$, nilai signifikansi *pre test* kelas kontrol sebesar $0,143 > 0,05$, dan nilai *post test* kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal sehingga uji pra syarat terpenuhi. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

2) Uji Homogenitas

Pengujian data pada penelitian ini dapat dianalisis menggunakan bantuan SPSS dengan *test homogeneity of variance (levene test)* pada *One-way Anova*. Taraf signifikansi pada pengujian ini sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji homogenitas dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	Uji Levene's Test			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,391	1	126	0,533

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa ilia signifikansi sebesar 0,533 dimana taraf signifikansi uji levene yaitu 5% atau 0,05 ($0,533 > 0,05$), dapat disimpulkan data *pre test* dan *post test* hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

b. Uji Hipotesis (*Uji Independent Sample t-Test*)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata hasil belajar pada kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Pengujian ini menggunakan Uji *Independent Sample t-Test*, karena pada uji prasayat telah memenuhi dari uji parametrik dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpasangan. Hasil

uji *Independent Sample T-Test* dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Uji *Independent Sample t-Test*

Data	Df	Sig. (2 tailed)	Selisih rata-rata	Perbedaan std. Error	t-hitung	t-tabel
Hasil Belajar	62	0,000	8, 131	2,193	3,791	1,998

Berdasarkan data pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,00, artinya nilai tersebut lebih kecil di dari 0,05 ($0.00 < 0,05$) atau dapat dianalisis bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,791 > nilai t_{tabel} sebesar 1,998, dimana nilai t_{tabel} diperoleh dengan *Microsoft Excel* menggunakan rumus $=tinv(0.05,62)$ dengan rumus $df = n-2$, dengan demikian dapat diartikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai $t_{hitung} = 3,791$ terletak diluar range -1,998 sampai +1,998.

Berdasarkan hasil nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol serta terdapat pengaruh penggunaan pendekatan JAS dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

c. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan cara membandingkan nilai *pre test* dan *post test*. Tinggi rendahnya Gain dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Kriteria Klasifikasi N-Gain

Indeks N-Gain	Kriteria Penafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Uji N-Gain selain berfungsi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dijadikan sebagai indikator tercapainya pemahaman konsep siswa pada materi pembelajaran. Hasil uji N-Gain dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji N-Gain

No.	Kelas	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Kriteria
1.	Eskperimen	62,4 449	90,00	42,50	Cukup Efektif
2.	Kontrol	33,9 322	67,50	10,81	Tidak Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) diperoleh sebesar 62,4449 atau 62,44%, dapat diartikan bahwa kelas eksperimen termasuk dalam kelompok “cukup efektif”. Hanya dibutuhkan 37,56% untuk mencapai potensi maksimum 100,00%. Nilai N-Gain pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 33,9322 atau 33,93%, dapat diartikan bahwa kelas kontrol termasuk dalam kelompok “tidak efektif”.

Berdasarkan pada pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat efektif dan dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak. Data selengkapnya hasil uji N-Gain dapat dilihat pada lampiran.

2. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Angket Respon Kepuasan Siswa

Uji analisis deskriptif persentase digunakan dengan tujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil angket respon kepuasan siswa terhadap penggunaan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat, selanjutnya dikelompokkan dalam distribusi frekuensi untuk variabel yang terdapat pada penelitian. Kriteria analisis presentase angket kepuasan siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17 Kriteria Analisis Presentase Angket

Interval	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84%	Baik
50% - 69%	Cukup
0% - 49%	Kurang

Kriteria analisis presentase angket diatas digunakan untuk menafsirkan presentase respon siswa terhadap pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat pada penelitian ini, berikut hasil perhitungan deskriptif angket respon kepuasan siswa pada berikut:

Tabel 4.18 Deskriptif Angket Respon Kepuasan Siswa

No	Kelas	Mean	Std.	Min	Max
1.	Kelas Eksperimen	86,1428	4,5005	75	83.75

Berdasarkan hasil analisis deskriptif angket respon kepuasan siswa terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang mengisi angket respon kepuasan siswa terdapat rata-rata (mean) sebesar 86,1428, dengan skor minimum sebesar 75, dan skor maksimum sebanyak 83.75. Hasil presentase angket respon kepuasan siswa dikelompokkan dalam distribusi frekuensi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Distribusi Kelompok Angket Respon Siswa

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	85 – 100	21	60%
2.	Baik	70 – 84	14	40%
3.	Cukup	50 – 69	0	0
4.	Kurang	0 – 49	0	0

Hasil tabel distribusi kelompok angket respon siswa memiliki rentangan data dari 0 – 100 dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa dapat diketahui bahwa tabel diatas menunjukkan presentase paling tinggi yaitu 85 – 100 dikategorikan sangat baik dengan frekuensi sebanyak 21 responden, sedangkan presentase selanjutnya dengan kriteria 70 – 84 dikategorikan baik dengan frekuensi sebanya 14 responden. Berdasarkan angket respon kepuasan siswa yang dibagikan peneliti kemudian dijumlahkan, responden mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju pada setiap item pertanyaan, dapat disimpulkan bahwa angket respon kepuasan siswa terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman

obat pada siswa kelas X MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menunjukkan mayoritas siswa memiliki respon yang sangat baik. Data selengkapnya tentang hasil presentase angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat terhadap hasil belajar siswa pada materi *plantae* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berlangsung selama 1 bulan lebih 7 hari. Sampel yang digunakandalam penelitian ini adalah kelas X IPA 1 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pendekatan Jelajah Alam Sekitar berwawasan tanaman obat, dan X IPA 2 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas control yang diberikan perlakuan model pembelajaran *discovery learning*. Aspek yang di teliti dalam penelitian ini adalah efektivitas pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat, peningkatan hasil belajar menggunakan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat, dan respon kepuasan siswa terhadap pembelajaran menggunakan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat.

1. Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berwawasan Tanaman Obat terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Materi *Plantae* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, hal tersebut terbukti pada tabel 4.19 bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat menunjukkan selisih rata-rata 8, 131 pada nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol diperoleh dengan memberikan *pre test* diawal sebelum melakukan perlakuan dan *post test* setelah diberikan perlakuan sebanyak 30 butir soal, kemudian nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan JAS.

Berdasarkan data hasil belajar dengan menganalisis nilai *post test* siswa kelas eksperimen lebih unggul dari pada nilai *post test* kelas kontrol. Hal tersebut disebabkan karena siswa kelas eksperimen menerapkan pendekatan JAS yang memungkinkan siswa dapat terlibat proses pembelajaran secara langsung dan mendukung siswa untuk aktif mendapatkan pengalaman secara nyata tentang materi kingdom *Plantae* dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah.¹⁰² Proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas membuat siswa tertarik dan merasa tidak bosan karena tercipta suasana menyenangkan dengan melakukan kegiatan eksplorasi bersama teman kelompok untuk saling bertukar informasi dalam melakukan kegiatan identifikasi tanaman disekitar sekolah.¹⁰³ Pendekatan JAS cocok diterapkan pada materi *Plantae* karena lingkungan sekitar sekolah mendukung kegiatan pembelajaran siswa yakni tersedianya tumbuhan yang menyangkut materi *Plantae* sehingga siswa dapat mempelajari dan memanfaatkan lingkungan disekitar sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.¹⁰⁴

Siswa kelas X IPA 2 mengamati tumbuhan disekitar sekolah kemudian mencatat tanaman yang mereka temukan disekitar sekolah seperti tanaman kelor, asoka, lidah buaya, dan lainnya. Siswa juga menggunakan bantuan buku tanaman obat dalam melakukan kegiatan pengamatan untuk mengetahui morfologi secara lebih jelas serta manfaat dari tanaman yang mereka amati sehingga siswa dapat mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan tumbuhan disekitar beserta pengetahuan tentang manfaatnya. Hal

¹⁰² Abdul Aziz, “Pengaruh Pembelajaran Di Alam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di SD Negeri Cijaksi Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2019/2020”, *Jurnal Moment and Education*, Vol 1, No. 1 (2020) : 48.

<https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/mae/article/view/1214>.

¹⁰³ Nur Zamroh, Dkk., “Keefektifan Model Window Shopping dan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar pada Materi Ekosistem”, *Journal of Biology Education*, Vol. 7, No. 2 (2018) : 222.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/24269>.

¹⁰⁴ Anisah Suroya Basaroh, Dkk., “Pengembangan E-Modul Model Ekperiential Jelajah Alam Sekitar (EJAS) pada Materi *Plantae*”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 12, No. 1 (2020) : 37.

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpb/article/view/14372>.

tersebutlah yang menjadi faktor pendukung pendekatan JAS berwawasan tanaman obat lebih efektif diterapkan karena mendukung pemahaman siswa pada materi *Plantae* secara nyata. Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang masih dan terikat dengan sumber informasi dari guru. Siswa cenderung terpusat pada guru sehingga materi yang didapatkan masih terbatas karena bersumber dari guru dan buku pegangan seperti LKS.

Penelitian yang serupa oleh Feri Hamzah juga menjelaskan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan salah satu cara yang mendukung ketuntasan hasil belajar siswa. Faktor kondisi psikologis seperti minat dan motivasi belajar siswa serta daya nalar yang dapat menunjang ketuntasan belajar siswa dengan baik karena siswa belajar melalui pengalamannya sendiri dan memecahkan permasalahan yang mereka temui disekitar.¹⁰⁵ Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) bertujuan mengajak siswa untuk bereksplorasi terhadap pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran sehingga tumbuh kesadaran jiwa konservasi untuk menanamkan sikap peduli lingkungan serta melestarikan bumi dari kerusakan akibat ulah manusia.¹⁰⁶ Hal tersebut yang menjadikan penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat pada kelas eksperimen dapat disimpulkan efektif dan dapat mengakibatkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional (*discovery learning*), terbukti pada uji perbedaan rata-rata hasil belajar yang berbeda secara signifikan melalui uji *Independent Sample t-Test*.

¹⁰⁵ Feri Hamzah, Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Materi Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Tadu Raya. *Skripsi*: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017: 53-55.

¹⁰⁶ Yunita Kartika Sari, Dkk., "Efektivitas Penerapan Metode Quantum Teaching pada Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Karakter dan Konservasi", *UNNES Journal Biology Education*, Vol. 2, No. 2 (2013) : 169. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/2850>.

2. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berwawasan Tanaman Obat pada Pembelajaran Materi *Plantae* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan perbedaan nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan skor pada nilai *pre test* dan *post test* pada kedua kelompok sampel. Nilai *mean* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* pada kelas kontrol. Skor N-Gain dapat diketahui bahwa nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 62,4449 yang termasuk dalam kategori cukup efektif, sedangkan skor N-Gain pada nilai *mean* kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 33,9322 yang termasuk dalam kategori tidak efektif. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan JAS berwawasan tanaman obat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan Jelajah Alam Sekitar yang diterapkan pada kelas eksperimen mampu menciptakan suasana yang menyenangkan karena belajar dengan suasana baru (diluar kelas), serta siswa dapat melakukan kerjasama dan interaksi antar siswa, kelompok maupun guru. Kegiatan eksplorasi alam juga dapat memicu siswa untuk mengembangkan rasa ingin tau sehingga menumbuhkan kesadaran belajar. Hal tersebut yang menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar dan lebih mudah memahami materi *Plantae*.¹⁰⁷ Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan kesan yang menarik bagi siswa serta memberikan pengalaman bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹⁰⁸

Keunggulan lainnya dalam penerapan pendekatan JAS berwawasan tanaman obat pada pembelajaran materi *Plantae* yaitu dapat memicu tumbuhnya rasa ingin tau terhadap peran atau manfaat tanaman sebagai tanaman obat memicu siswa untuk mengembangkan rasa ingin tau manfaat tanaman serta melakukan kegiatan penelusuran lebih lanjut

¹⁰⁷ Yunita Kartika Sari, Dkk., "Efektivitas Penerapan Metode Quantum Teaching pada Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Karakter dan Konservasi": 171.

¹⁰⁸ Zulvia Trinova, "Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik", *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1, No. 3 (2012) : 210. <http://ejournal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/55>.

terhadap tanaman yang berada disekitar untuk dikaitkan dengan pembelajaran materi *Plantae*. Berbagai jenis tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar mampu memberikan informasi tambahan pada siswa berkaitan dengan manfaat tanaman sebagai obat sebagai peningkatan wawasan siswa pada materi yang dipelajari.¹⁰⁹ Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat lebih unggul dalam peningkatan rata-rata hasil belajarnya.

Hasil tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Hakim Roja, yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang membuktikan N-Gain dengan perlakuan pendekatan JAS pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan N-Gain kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal tersebut karena pendekatan JAS bertujuan membentuk pengetahuan siswa itu sendiri sehingga menentukan keberhasilan pembelajaran dan peningkatan pemahaman pembelajaran yang ingin dicapai.¹¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut, penerapan pendekatan JAS berwawasan tanaman obat dapat bermanfaat dan sangat tepat ketika diterapkan dalam pembelajaran Biologi.

3. Respon Siswa Kelas X MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam Pembelajaran dengan Menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berwawasan Tanaman Obat

Berdasarkan analisis hasil angket respon kepuasan siswa menunjukkan bahwa tanggapan siswa mayoritas siswa menunjukkan respon yang positif dengan kriteria sangat baik dan baik pada tiap item pertanyaan. Hal tersebut dapat dianalisis bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berwawasan tanaman obat

¹⁰⁹Reni Julianti, Dkk., “Pengembangan Ensiklopedia Tanaman Obat Masyarakat Kerinci sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati untuk Siswa SMA”, BIOBIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 7. No. 1 (2021) : 21. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i01.11314>.

¹¹⁰ Ahmad Hakim Roja, A.A., “Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Youtube untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa di SMA Negeri 1 Sumber”, *Jurnal Ilmu Alam Indonesia*, Vol 2, No. 2. (2019) : 7. Diakses pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 21.23 WIB.

mendorong ketertarikan siswa untuk belajar, hal tersebut terbukti pada hasil tabel 4.16 bahwa pada interval 85- 100 pada kategori sangat baik, persentasenya sebesar 60% dan pada interval 70 -84 pada kategori baik, persentasenya sebesar 40%.

Respon siswa yang positif terhadap penerapan pendekatan JAS berwawasan tanaman obat pada saat pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: pertama, pembelajaran yang dilakukan diluar kelas (*outdoor learning*), kegiatan pembelajaran tersebut memberi kesan menantang bagi siswa dengan apa materi yang dipelajari pada kenyataan dilapangan.¹¹¹ Kegiatan pembelajaran diluar kelas mampu menemukan suasana baru dan hal baru bagi siswa, selain itu siswa juga dapat saling terbantu dalam kegiatan belajar memahami materi dengan cara berinteraksi kepada teman satu kelompok untuk membangun kerjasama, dan hal tersebutlah yang membuat psikologis siswa merasa senang untuk belajar.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Fifiani, bahwa pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) menekankan pada kegiatan eksplorasi dan interaksi serta mengaitkan pembelajaran disekitarnya dengan dunia nyata yang ada di alam.¹¹² Pembelajaran yang dengan memanfaatkan alam sekitar dapat menumbuhkan ketertarikan pada pembelajaran yang dilaksanakan.¹¹³ Hal tersebut yang memicu siswa mengalami peningkatan kualitas hasil belajar serta memberikan respon baik pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan JAS berwawasan tanaman obat pada materi *Plantae*.

¹¹¹ Abdur Rohim & Arezqi, T. A., “Evektifitas Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning) dengan Pendekatan PMRI pada Materi SPLDV”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 5, No. 5 (2018) : 218. <https://journal.uns.ac.id/ipm/article/view/26062>.

¹¹² Fifiani, “Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (2019) : 77.

¹¹³ Betty Yulia Wulansari, “Model Pembelajaran Berbasis Alam sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2 (2017) : 96. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/575>.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga tidak hanya membuat siswa tertarik untuk dapat mengikuti pembelajaran, akan tetapi siswa diharapkan mampu memahami dan mensyukuri kebesaran ciptaan Allah SWT.

